

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran dan informasi terkait lokasi penelitian yang dilaksanakan. Dengan ini diharapkan pembaca dapat mengetahui dengan mudah untuk memastikan lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Meningat lokasi penelitian ini tidak semua orang mengetahuinya, sehingga diperlukan deskripsi dan penjelasan secara rinci

#### **3.1 Gambaran Umum**

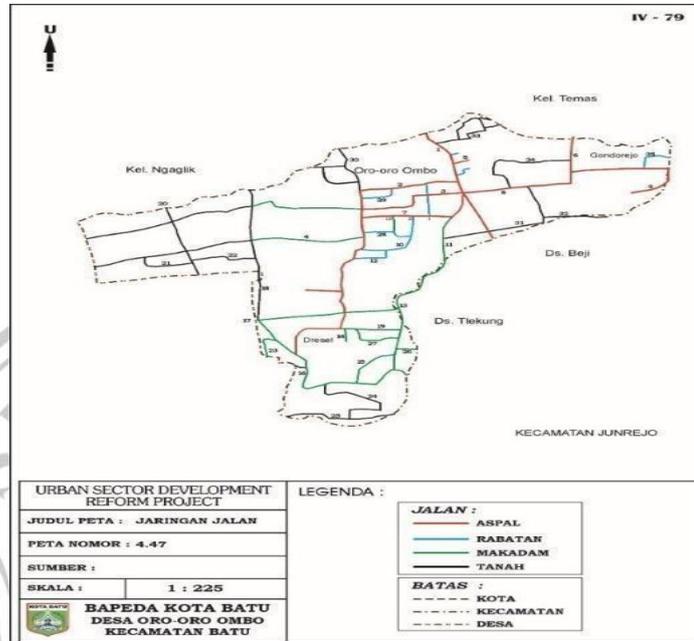
##### **3.1.1 Kondisi Geografis**

Desa Oro-Oro Ombo yang memukau ini terletak di Kecamatan Batu, Kota Batu, dan membentang seluas 11.969 km<sup>2</sup> di sepanjang lereng gunung, hingga ke pusat kota. Topografi wilayah desa ini yang secara umum berupa hamparan hutan, dataran datar dengan bukit-bukit indah, serta areal pertanian turut menambah daya tariknya. Dari segi topografi, ketinggiannya antara 700 hingga 730 meter di atas permukaan laut. Dari kekayaan alam yang melimpah tersebut, Desa Oro-oro Ombo mempunyai ciri khas yang unik dikarenakan berada di dataran tinggi lereng gunung panderman (Oro Oro Ombo.com)

Pengunjung tertarik ke komunitas ini terutama karena pemandangannya yang indah dan suasananya yang menyegarkan. Hasilnya, dusun ini berfungsi sebagai tujuan wisata populer dan tempat tinggal penduduk setempat, terutama bagi mereka yang mencari pengalaman unik. Bersama dengan sejarah perkembangan wilayahnya, yang kaya akan keragaman dan daya tarik karena keindahan alamnya, Oro Oro Ombo adalah desa yang terus tumbuh dan berkembang. Desa ini kemudian dibagi lagi menjadi sejumlah wilayah yang lebih kecil yang dikenal sebagai Dusun, yang masing-masing mendapatkan namanya dari cerita asal-usulnya yang unik. Ketiga dusun tersebut meliputi:

- a. Dusun Krajan
- b. Dusun Dresel
- c. Dusun Gondorejo

**Gambar 3.1.1 Peta Wilayah Desa Oro Oro Ombo**



**Sumber : Oro Oro Ombo.com**

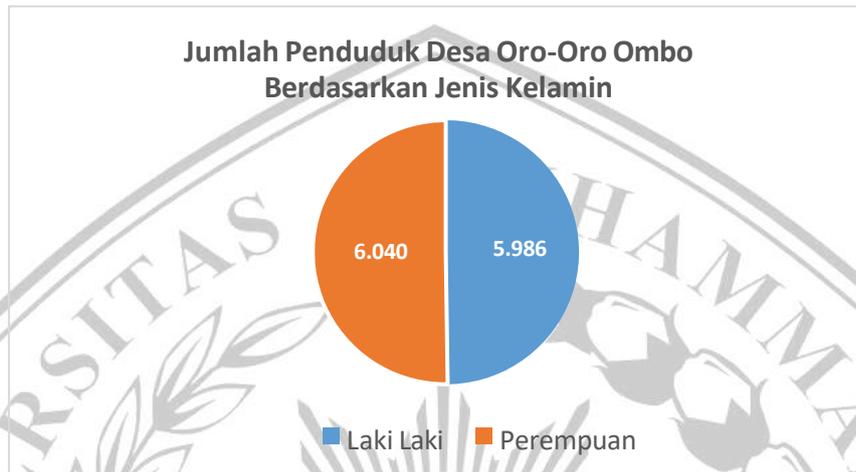
Desa Oro-oro Ombo terbentang dengan pemandangan alam sekitar yang menakjubkan dan terletak di Kecamatan Batu, Kota Batu. Luas wilayah desa ini mencapai 11.969 km<sup>2</sup> yang membentang dari kaki bukit Gunung Panderman hingga ke bagian bawah Pusat Kota Batu (Puji Dyah Nurhayati dkk., 2022). Topografi wilayah desa ini sebagian besar berupa hutan yang luas, dataran datar, dan lahan pertanian yang produktif, bersama dengan daya tarik perbukitan alamnya yang menakjubkan, sangat cocok dengan pemandangannya. Secara geografis, desa ini berada pada ketinggian antara 700 dan 730 meter di atas permukaan laut. Batas-batas fisik desa ini dapat dicirikan sebagai berikut “Batas wilayah desa ini di sebelah utara berbatasan dengan wilayah Desa Temas dan Sisir. Di sebelah timur berbatasan dengan Permukiman Desa Beji. Di sebelah selatan berbatasan dengan Hutan Perhutani dan Wilayah Desa Tlekung. Di sebelah barat berbatasan dengan Wilayah Hutan Perhutani dan Puncak Gunung Panderman.”

### **3.1.2 Kondisi Demografis**

#### **a. Jumlah Penduduk**

Data jumlah penduduk Desa Oro Oro Ombo menunjukkan jumlah penduduk 12.026 jiwa, yang terdiri dari 6.040 jiwa perempuan dan 5.986 jiwa laki-laki.

**Diagram 3.1.2** Jumlah Penduduk

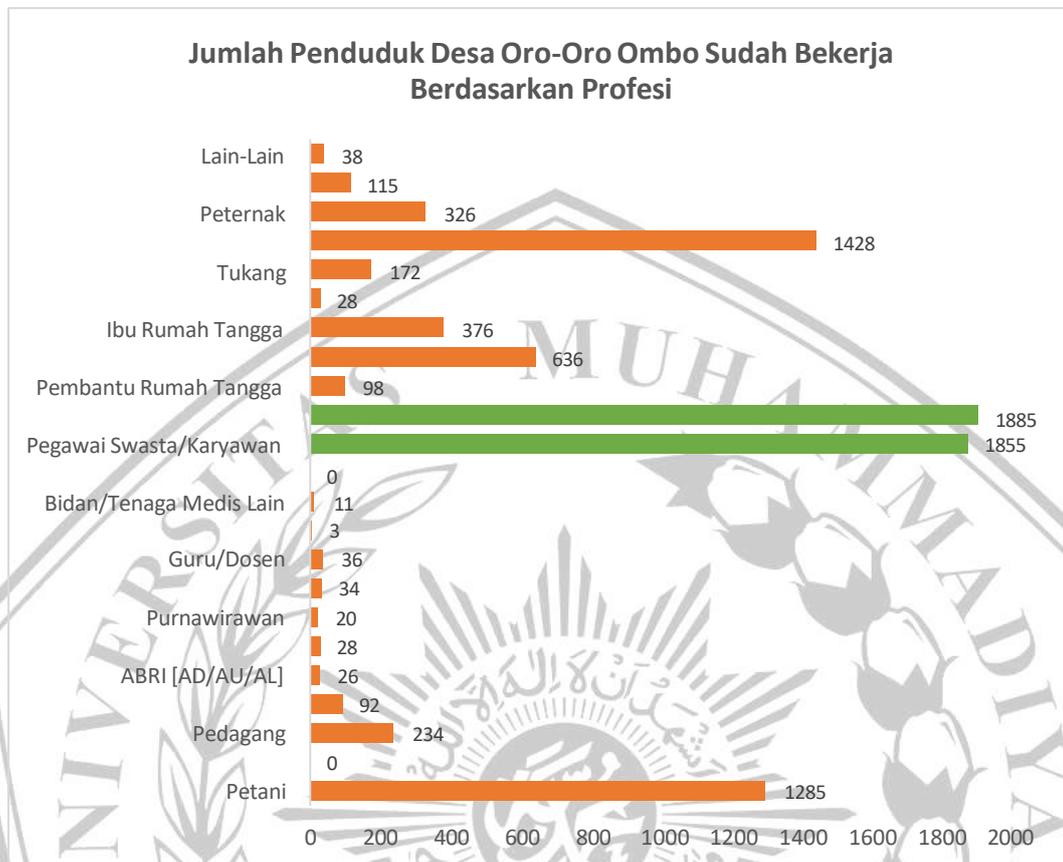


*Sumber : Profil Desa Oro Oro Ombo, 2021*

Wilayah Desa Oro Oro Ombo terbagi menjadi tiga wilayah yaitu wilayah terluas adalah wilayah Krajan yang berpenduduk 3852 jiwa, wilayah Gondorejo yang berpenduduk 3852 jiwa, dan wilayah Dresel yang berpenduduk 2227 jiwa. Artinya, dari 6158 jiwa penduduk Desa Oro Oro Ombo, mayoritas masih berada pada rentang usia produktif yaitu 19 sampai 49 tahun. Jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan golongan umur, tingginya efikasi kerja bakti dapat memberikan dampak terhadap rata-rata penduduk usia kerja.

b. Penduduk menurut Mata Pencarian

**Grafik 3.1.3** Penduduk Menurut Mata Pencarian



*Sumber : Profil Desa Oro Oro Ombo, 202*

Dari data tersebut terlihat bahwa sumber pendapatan utama masyarakat adalah wirausaha. Banyak warga setempat yang mendirikan usaha, seperti toko, toko cenderamata, penginapan, dan warung makan. Desa Oro Oro Ombo merupakan destinasi wisata yang populer, sehingga dikelilingi oleh banyak objek wisata, dan banyak warga setempat yang juga mengembangkan usaha mereka. Dalam hal perdagangan atau menawarkan jasa kepada pengunjung, hal ini juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan desa.

### 3.1.3 Kondisi Topografis

Terletak di wilayah perkotaan, Desa Oro Oro Ombo memiliki ketinggian rata-rata 850-970 meter di atas permukaan laut, curah hujan tahunan rata-rata 2000-3000

mm, rata-rata bulan basah 7 bulan dan rata-rata bulan kering 5 bulan, serta suhu rata-rata 240–260 derajat Celsius. Desa ini merupakan salah satu dari empat desa dan empat kecamatan yang masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Batu. Lingkungan dusun ini diwarnai oleh keragaman topografi; sebagian besar terdiri dari dataran datar, hutan yang indah, dan lahan pertanian yang produktif, dengan beberapa bukit yang menambah daya tarik desa ini. Desa ini terletak antara 700 dan 730 meter di atas permukaan laut dari perspektif topografi. Berikut ini menggambarkan batas-batas geografis desa: “Desa ini berbatasan dengan Wilayah Desa Temas dan Wilayah Desa Sisir di sebelah utara, Permukiman Desa Beji di sebelah timur, Wilayah Desa Tlekung dan Hutan Perhutani di sebelah selatan, serta Puncak Gunung Panderman dan Kawasan Hutan Perhutani di sebelah barat dan timur.”

#### **3.1.4 Kondisi Sosial Budaya**

Nilai-nilai tradisional yang masih dipegang teguh oleh warga Desa Oro Oro Ombo merupakan cerminan tatanan sosial budaya yang masih sarat dengan konvensi. Kondisi tersebut dapat kita lihat jika kita melihat langsung wilayah Desa Oro Oro Ombo. Seperti misalnya yaitu kegiatan adat budayanya yaitu selamatan deso, atau dikenal sebagai kegiatan bersih desa yang terus dilaksanakan hingga saat ini. Masyarakat dusun ini kerap kali melakukan ritual ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas kesuburan alam kota yang telah memberikan kekayaan, serta menjauhi segala macam malapetaka dan malapetaka. Masyarakat Desa Oro Oro Ombo sangat menjunjung tinggi budaya gotong royong di antara warganya dan mendasarkan kehidupan sosialnya pada kedamaian, dengan bantuan kelompok masyarakat setempat. Kegiatan bersih-bersih desa merupakan perwujudan budaya leluhur. Di Desa Oro Oro Ombo, desa berfungsi sebagai pusat kehidupan sosial dan pemersatu masyarakat setempat. Kemudian terdapat juga keanekaragaman kelompok seperti PKK, kelompok Tani, maupun Karang Taruna ataupun kelompok keagamaan seperti kegiatan tahlilan secara rutin, memiliki nilai gotong royong yang sudah tertanam kuat di masyarakat Desa Oro Oro Ombo. Gotong Royong merupakan kegiatan secara sukarela serta budaya kolaboratif yang memiliki tujuan membantu sesama dan berlaku dalam segala hal aspek kehidupan terkhusus

pembangunan.

Masyarakat Desa Oro Oro Ombo harus mendukung inisiatif pembangunan, pemberdayaan, kesejahteraan, dan peningkatan agar program-program tersebut dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai inisiatif sosial ekonomi dan pembangunan dapat terlaksana dengan baik dan efisien. Dalam konteks pembangunan serta pemanfaatan seluruh potensi dan aset desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sistem budaya Desa Oro Oro Ombo telah memberikan landasan yang kuat dan kokoh untuk melestarikan dan menghargai nilai-nilai budaya, aturan, dan adat istiadat desa setempat. Budaya lokal yang dinamis menjadi acuan dan sumber kreativitas bagi pengembangan berbagai proyek komersial dan sosial desa.

Sumber daya manusia merupakan hal yang vital bagi pembangunan dan tidak dapat diabaikan begitu saja, sebab sumber daya manusia dapat meningkatkan kuantitas dan kualitasnya melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan sehingga masyarakat lebih berdaya guna dan mampu berperan aktif dalam pembangunan desa. Secara umum, keterlibatan masyarakat dapat digunakan untuk melestarikan adat istiadat setempat yang hidup, memaksimalkan potensi sumber daya alam yang sudah ada, dan memanfaatkan kapasitas manusia dan alam untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dan membangun masyarakat yang berkelanjutan dan maju

(Oro Oro ombo.com)

### **3.2 Gambaran Umum Wisata Area Model Konservasi Edukasi**

#### **3.2.1 Profil Lembaga Area Model Konservasi Edukasi**

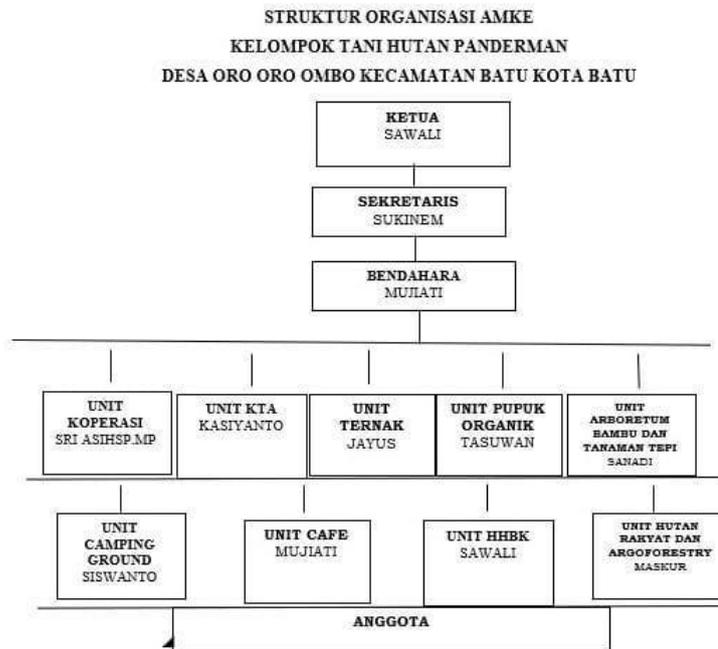
Salah satu destinasi wisata edukasi adalah AMKE (Kawasan Model Konservasi dan Edukasi) yang terletak di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Berdiri sejak tahun 2018, Berdsarkan “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Pedoman Pengembangan Pariwisata di Daerah Perkebunan dan Resapan, dan Peraturan Desa Oro Oro Ombo Nomor 8 Tahun 2018 tentang Penanaman Pohon Buah-buahan dan Penghijauan di Lahan Desa Masyarakat

Kelompok Tani Hutan (KTH) Panderman secara bebas mengelola AMKE Pariwisata yang didirikan secara swadaya.”

Berdasarkan “Peraturan Menteri No. P89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan; Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0004332.AH.01.07. Tahun 2020 tentang Pengesahan Pembentukan Badan Hukum Gabungan Kelompok Tani Hutan Panderman di Kota Batu. Destinasi wisata AMKE ini dibangun di atas lahan milik masyarakat seluas 10 hektar yang dikembangkan dengan ide wisata edukasi, meliputi penanaman tanaman langka, pembuatan kandang satwa komunal, produksi pupuk organik, dan pembibitan.”

Sri Asih merintis AMKE yang kini dikelola oleh masyarakat. Tujuan utamanya adalah menjaga kelestarian alam dan keberlangsungan ekosistem alam. Gagasan ini tentu saja melibatkan masyarakat dalam jangka panjang. AMKE mencakup lahan seluas sepuluh hektare. Pemerintah Desa Oro-Oro Ombo memiliki lahan tersebut sebagai Tanah Kas Desa (TKD) dan bekerja sama dengan warga setempat dalam skema bagi hasil. Memang, tidak semua warga yang tinggal di sana tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) Panderman. Namun, mereka yang mengelolanya adalah anggota. Pengelola wisata AMKE semula hanya terdiri dari 32 kelompok tani (Oro Oro Ombo.com)

**Gambar 3.2 Struktur Organisasi AMKE**



Sumber: Profil Desa Oro Oro Ombo 2021

Melalui kerja sama dengan lembaga yang membutuhkan benih dalam jumlah besar untuk penanaman, pengelolaan awal pendapatan wisata AMKE berasal dari penjualan benih tanaman, pohon, dan pupuk organik. Menurut Sri Asih, Penyuluh Kehutanan, Asisten, dan Kepala Pengelola AMKE, usaha masyarakat ini dimulai dengan membudidayakan berbagai tanaman dan pohon yang menarik. Penjualan pupuk organik dan benih tanaman/pohon, serta kegiatan studi banding dengan 17 lembaga pendidikan, menjadi sumber pendapatan utama di sini. Selain bekerja sama dengan lembaga yang membutuhkan benih dalam jumlah cukup untuk menanam AMKE, ada juga peluang untuk mengeksplorasi peluang lain yang ada saat ini, seperti penanaman tanaman serai merah untuk bahan baku minyak atsiri dan budidaya jamur tiram serta lebah madu.

Sementara itu, kawasan wisata seluas 10 hektar di tanah desa itu dibuat dengan ide wisata edukasi, yang meliputi segala hal mulai dari produksi pupuk organik hingga pembuatan kandang komunal untuk hewan seperti kambing. Ada sekitar 17 sekolah di AMKE Batu saat ini, namun hanya 7 di antaranya yang beroperasi. Di antaranya adalah pembuatan minyak atsiri, madu lebah, kandang

kambing komunal, benih, dan jamur merang dengan potensi panen harian 3 kg untuk dijual di sekitar lokasi. Untuk paket edukasi senilai Rp2,5 juta hingga Rp30 juta, yang meliputi materi, fasilitas, praktik, kenang-kenangan, konsumsi, dan sertifikasi. Jika peserta kurang dari dua puluh orang, biaya per orang adalah Rp125.000, dan kursus berlangsung selama tiga jam. Tersedia juga tempat perkemahan permanen yang dapat disewa seharga Rp180.000 per tenda untuk empat orang. Biaya masuk bagi yang hanya ingin berkunjung adalah 10.000 IDR per orang. Panderman menawarkan pemandangan Kota Batu dan kafe yang menyajikan makanan olahan seperti bakso, siomay, dan es krim porang. Kami juga ingin membangun pabrik pengolahan jamur di masa mendatang, di mana jamur yang dipanen akan langsung diolah menjadi makanan untuk dinikmati para tamu.

### **3.3.3 Visi dan Misi Area Model Konservasi Dan Edukasi**

Visi : Melestarikan Alam dan menjaga ekosistem lingkungan

Misi:

1. Pelestarian Lingkungan dan peningkatan kualitas SDA
2. Edukasi untuk peningkatan SDM
3. Pemberdayaan Masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan
4. Peningkatan pertumbuhan ekonomi kreatif dan produktif sekitar AMKE

### **3.3.3 Tugas dan Fungsi Kelompok Tani Hutan Panderman**

#### **3.3.3.1 Fungsi Kelompok Tani Kelas Belajar**

Kelompok tani menawarkan wadah untuk belajar dan mengajar di kalangan anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) mereka dan untuk berkembang dan menjadi mandiri dalam bertani, yang semuanya berkontribusi pada produksi, pendapatan, dan kualitas hidup yang lebih tinggi;

#### **Wahana kerjasama**

Kelompok tani menyediakan wadah untuk memupuk lebih banyak kolaborasi di antara anggota organisasi mereka masing-masing, serta antara kelompoknya dengan pemangku kepentingan lainnya. Dengan bekerja sama, diharapkan

pertanian akan menjadi lebih efektif dan tangguh terhadap bahaya, kesulitan, gangguan, dan rintangan;

#### **Unit produksi**

Mengenai kuantitas, kualitas, dan kontinuitas kegiatan pertanian, masing-masing anggota kelompok tani harus dianggap berfungsi sebagai satu unit usaha agar dapat mencapai skala ekonomi.

#### **3.3.3.2 GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Fungsi GAPOKTAN**

Untuk memenuhi permintaan pasar dalam hal kuantitas, kualitas, kontinuitas, dan harga, maka dibentuklah satu unit produksi: memasok dan mendistribusikan perlengkapan pertanian kepada petani melalui organisasi mereka, seperti benih bersertifikat, insektisida, dan pupuk bersubsidi; memasok modal perusahaan dan memberikan pinjaman atau kredit kepada petani yang membutuhkannya; menyelesaikan penggilingan, pemrosesan, pengemasan, dan langkah-langkah lain yang terlibat dalam memproses produk anggota untuk menambah nilai, mengoordinasikan perdagangan, mempromosikan dan menjual produk pertanian kepada distributor dan sektor lain di hilir; Tujuan pengembangan kelompok tani adalah untuk membuat setiap kelompok lebih mampu melaksanakan mandatnya, untuk memungkinkan para anggota mengembangkan agribisnis mereka, dan untuk memperkuat kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan otonom.